

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angkutan penyeberangan merupakan salah satu moda transportasi bagi lalu lintas yang hubungan antar tempat tidak dapat dijangkau oleh angkutan darat. Angkutan penyeberangan memiliki peranan yang sangat penting sebagai penunjang perpindahan penumpang dan barang. Manajemen lalu lintas penyeberangan adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian lalu lintas penyeberangan dan lintasan. Maka dari itu manajemen lalu lintas yang baik tentunya dapat memicu pelaksanaan yang baik pula.

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian Timur Pulau Sumatra dan wilayah kepulauan, dengan luas 8.403,28 km². Ibu kota kabupaten ini berada di kota Bengkalis tepatnya berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatra. Meskipun demikian, untuk pusat administrasi Kabupaten Bengkalis berada di Pulau Bengkalis itu sendiri.

Terdapat beberapa pelabuhan yang dapat digunakan di Bengkalis, salah satunya Pelabuhan Penyeberangan Air Putih dengan trayek lintasan Air Putih – Sungai Selari. Pelabuhan Air Putih juga menjadi salah satu pelabuhan yang menjadi lintasan penting dalam perkembangan ekonomi di Pulau Bengkalis. Karena masih banyak kebutuhan primer maupun sekunder yang masih didatangkan dari Kota Dumai dan Kota Pekanbaru. Waktu perjalanan yang dibutuhkan selama ± 45 menit untuk menyebrang ke Pelabuhan Sungai Selari yang merupakan wilayah Bengkalis namun terletak di Pulau Sumatra dengan jarak tempuh sejauh 5 mil.

Jasa angkutan yang digunakan di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih yaitu kapal motor penyeberangan. Pelabuhan ini juga memiliki 2 (dua)

dermaga *movable bridge* dengan harapan dapat memberikan pelayanan yang aman, tertib, dan teratur. Namun manajemen lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih saat ini belum teratur baik pada kendaraan maupun penumpang yang keluar masuk ke pelabuhan penyeberangan. Masih banyak orang yang tidak berkepentingan dapat masuk ke area pelabuhan penyeberangan dengan bebas tanpa membayar pas masuk pelabuhan penyeberangan. Para pengantar/penjemput juga mengantarkan atau menjemput penumpang langsung ke dermaga. Belum optimalnya pengaturan pola arus lalu lintas ini mempengaruhi kendaraan yang akan masuk ataupun keluar dari kapal pada saat kapal melakukan aktivitas bongkar muat. Selain itu di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih juga mengalami *crossing* saat kendaraan keluar masuk pelabuhan penyeberangan karna hanya memiliki 1 (satu) jalur. *Crossing* juga terjadi antara kendaraan roda 2 (dua) yang akan mengantri di loket dengan kendaraan yang akan keluar dari area pelabuhan penyeberangan.

Kurangnya pengawasan petugas terhadap sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan Air Putih juga menjadi alasan belum terlaksananya sterilisasi dengan tertib. Manajemen lalu lintas juga belum dapat terlaksana dengan baik akibat belum diterapkannya sterilisasi pelabuhan penyeberangan yang baik. Untuk mewujudkan keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran angkutan penyeberangan, perlu diterapkan kebijakan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan. Selain itu juga perlu manajemen lalu lintas yang baik agar tujuan transportasi yang aman, nyaman, tertib dan teratur dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tugas akhir Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul, **“Penerapan Sterilisasi dan Manajemen Lalu Lintas Penumpang dan Kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sterilisasi di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan?
2. Bagaimana seharusnya manajemen lalu lintas penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih?
3. Fasilitas apa saja yang dapat mendukung penerapan sterilisasi dan manajemen lalu lintas penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui penerapan sterilisasi pelabuhan penyeberangan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan.
2. Mengatur lalu lintas penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih.
3. Mengetahui fasilitas yang harus disediakan untuk mendukung penerapan sterilisasi pelabuhan penyeberangan dan manajemen lalu lintas penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih.

1.3.2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

a) Manfaat Bagi Taruna

1. Dapat mengaplikasikan teori-teori dan praktek yang didapat selama menempuh pendidikan di Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.

2. Menambah wawasan serta menemukan kendala mengenai kondisi pelaksanaan kegiatan yang terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih.
- b) Manfaat Bagi Lembaga/Instansi
1. Sebagai evaluasi bagi pengelola Pelabuhan Penyeberangan Air Putih dalam pengelolaan dan pengembangan pelabuhan.
 2. Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan terhadap sistem dan kinerja pelabuhan sesuai dengan persyaratan teknis dan peraturan yang berlaku.
- c) Manfaat Bagi Masyarakat
- Dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk para pengguna jasa jika penelitian ini di tindak lanjuti.

1.4. Ruang Lingkup

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun ruang lingkup penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi yang diteliti adalah Pelabuhan Penyeberangan Air Putih Kabupaten Bengkalis.
2. Hal yang diteliti adalah pola arus lalu lintas penumpang dan kendaraan dan sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Air Putih Kabupaten Bengkalis.